

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dikemukakan dapat diambil kesimpulan yang berkaitan dengan penerapan pembelajaran kooperatif tipe STAD untuk meningkatkan kemampuan pemecahan masalah dan komunikasi matematika siswa pada pokok bahasan segiempat sebagai berikut:

- 1) Penerapan pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematika siswa kelas VII MTs Negeri 2 Medan. Hal ini diketahui dari persentase siswa yang telah mampu memecahkan masalah matematika pada siklus I adalah 62.04%, Hal ini disebabkan karena siswa belum terbiasa menuliskan rencana strategi penyelesaian dan belum terbiasa memeriksa kembali hasil penyelesaian masalah. Kondisi ini diatasi dengan cara membiasakan siswa untuk menuliskan rencana strategi penyelesaian dan memeriksa kembali penyelesaian dengan mengujicobakan pilihan jawaban yang tersedia pada saat mengerjakan latihan individu. Berdasarkan hasil refleksi siklus I disimpulkan bahwa kemampuan pemecahan masalah siswa belum memenuhi kriteria keberhasilan. Oleh karenanya pemberian tindakan dilanjutkan ke siklus II. Selanjutnya di siklus II meningkat menjadi 85,11%. Artinya, hasil belajar siswa memenuhi standar ketuntasan klasikal yang telah ditetapkan yaitu 85%, dan peningkatan pemecahan masalah

berkategori baik. Dengan demikian pelaksanaan tindakan berhasil dan siklus dihentikan.

2) Penerapan pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan kemampuan komunikasi matematik siswa VII MTs Negeri 2 Medan. Hal ini diketahui dari persentase siswa yang telah mampu berkomunikasi secara matematik pada siklus I adalah 69.39% , Hal ini disebabkan karena siswa belum mampu membuat model matematika yang sesuai dengan masalah dan belum mampu menjelaskan konsep matematika dengan kalimat sendiri. Kondisi ini diatasi dengan cara melatih siswa untuk dapat membuat model matematika dan menjelaskan konsep matematika dengan kalimat sendiri melalui pengerjaan latihan individu. Berdasarkan hasil refleksi kemampuan komunikasi matematis siswa sikus I disimpulkan belum memenuhi kriteria keberhasilan. Oleh karenanya pemberian tindakan dilanjutkan ke siklus II. Selanjutnya pada siklus II meningkat menjadi 86.43%. Artinya, hasil belajar siswa siswa memenuhi standar ketuntasan klasikal yang telah ditetapkan yaitu 85%, dan peningkatan komunikasi matematis berkategori baik. Dengan demikian pelaksanaan tindakan berhasil dan siklus dihentikan.

3) Berdasarkan hasil analisis terhadap proses penyelesaian jawaban siswa dalam memecahkan masalah pada siklus I terdapat rerata aspek memahami masalah 47,8% jawaban benar dan 39% jawaban benar lengkap. Aspek merencanakan penyelesaian terdapat 30,4% jawaban benar dan 8,6% jawaban benar dan lengkap. Aspek melaksanakan rencana terdapat 37% jawaban benar dan 46% jawaban benar dan lengkap. Aspek memeriksa

kembali hasil 30,4% jawaban benar dan 8,7% jawaban benar dan lengkap. Hal ini disebabkan karena siswa belum terbiasa memeriksa kembali hasil penyelesaian masalah. Kondisi ini diatasi dengan cara membiasakan siswa untuk menuliskan rencana strategi penyelesaian dan memeriksa kembali penyelesaian dengan mengujicobakan pilihan jawaban yang tersedia pada saat mengerjakan latihan individu. Selanjutnya di siklus II terdapat rerata aspek memahami masalah terdapat 32,6% jawaban benar dan 65,21% jawaban benar dan lengkap. Aspek merencanakan penyelesaian terdapat 34,7% jawaban benar dan 56,5% jawaban benar dan lengkap aspek melaksanakan rencana terdapat 50% jawaban benar dan 45,65% jawaban benar dan lengkap. Aspek memeriksa kembali hasil 65,21% jawaban benar dan 28,26% jawaban benar dan lengkap. Hasil ini menunjukkan proses penyelesaian jawaban yang dibuat siswa dalam memecahkan masalah matematika **lebih baik** pada siklus II di setiap aspek.

- 4) Berdasarkan hasil analisis terhadap proses penyelesaian jawaban siswa dalam mengomunikasikan matematis siklus I terdapat rerata untuk aspek menyatakan situasi kedalam bentuk gambar terdapat 67,3% jawaban dan 15,2% jawaban benar dan lengkap. Aspek menerjemahkan gagasan kedalam simbol matematika terdapat 60,8% jawaban benar dan 13% jawaban benar dan lengkap. Aspek menerjemahkan konsep matematika 52,1%. Hal ini disebabkan karena siswa belum mampu membuat model matematika yang sesuai dengan masalah dan belum mampu menjelaskan konsep matematika yang sesuai dengan masalah dan belum mampu menjelaskan konsep matematika dengan kalimat sendiri. Kondisi ini

diatasi dengan cara melatih siswa untuk dapat membuat model matematika dan menjelaskan konsep matematika dengan kalimat sendiri melalui pengerjaan latihan individu. Selanjutnya pada siklus II terdapat rerata untuk setiap aspek menyatakan situasi ke dalam bentuk gambar terdapat 50% jawaban benar dan 45,65% jawaban benar dan lengkap. Aspek menerjemahkan gagasan ke dalam simbol matematika terdapat 28,26% jawaban benar dan 65,21% jawaban benar dan lengkap. Aspek menerjemahkan konsep matematika 43,3% jawaban benar dan 43,4% jawaban benar dan lengkap. Hal ini menunjukkan proses penyelesaian jawaban yang dibuat siswa dalam mengomunikasikan matematika **lebih baik** pada siklus II disetiap aspeknya.



5.2. Saran

Berdasarkan simpulan penelitian yang diuraikan di atas, dapat dikemukakan beberapa saran sebagai berikut:

5.2.1 Bagi guru

- ❖ Pada siklus I siswa belum terbiasa dengan pembelajaran kooperatif tipe STAD, oleh karena itu disarankan agar sebelum melaksanakan pembelajaran kooperatif tipe STAD siswa diperkenalkan dahulu dengan pembelajaran tersebut dengan cara menginformasikan tahapan-tahapan pelaksanaan pembelajaran dimaksud.
- ❖ Dalam menyusun instrument disarankan agar menggunakan kalimat sederhana yang mudah dipahami siswa, bila perlu sisipkan gambar-gambar ilustrasi agar siswa lebih mudah memahami soal tersebut.
- ❖ Pada saat pembelajaran berlangsung terutama pada tahap ke empat membimbing kelompok belajar yaitu membimbing penyelidikan individu dan kelompok disarankan kepada guru agar lebih memperhatikan kelompok yang mengalami kesulitan namun jangan terfokus pada satu kelompok saja.
- ❖ Pada setiap akhir pembelajara diberikan latihan mandiri sebagai sarana untuk memantapkan pemahaman konsep yang baru dipelajari sekaligus melatih kemampuan siswa.
- ❖ Pembelajaran kooperatif tipe STAD untuk meningkatkan kemampuan pemecahan masalah dan komunikasi matematis siswa ini membutuhkan

pemanfaatan waktu yang tepat. Oleh karena itu disarankan agar guru benar-benar merancang dan menggunakan alokasi waktu dengan tepat.

5.2.2. Bagi Siswa

- ❖ Pembelajaran kooperatif tipe STAD bertujuan untuk membimbing siswa yang bekerja sebagai sebuah tim untuk menyelesaikan suatu tugas, sebuah masalah, atau mengerjakan sesuatu untuk mencapai tujuan bersama, oleh sebab itu, ketika proses belajar berlangsung jangan ragu untuk memberikan ide penyelesaian, berdiskusi, berargumentasi dan mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas
- ❖ Dengan menerapkan karakteristik kooperatif pada proses pembelajaran akan mengakibatkan kemampuan pemecahan masalah dan komunikasi matematika siswa akan lebih baik. Karena pada pembelajaran kooperatif tipe STAD menuntut siswa mengemukakan ide-idenya dalam kelompok kecil terlebih dahulu kemudian mereka merumuskan jawaban berdasarkan hasil kesepakatan bersama baik berupa lisan atau tulisan diawali dengan fenomena atau masalah kontekstual yang kemudian akan dikonstruksi sendiri oleh siswa dan mencari keterkaitannya. Dengan kemampuan siswa yang heterogen dalam kelompok dapat membuat pembelajaran yang disampaikan guru lebih bermakna. Dari pada siswa yang hanya setelah diberi pembelajaran yang diakhiri dengan latihan tanpa melihat bagaimana siswa mengkonstruksi pengetahuannya sendiri yang pada akhirnya proses pemecahan masalah sesuai dengan apa yang diharapkan guru.